

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kota Bandung menjadi salah satu kota yang menawarkan banyak daya tarik wisata (alamiah dan budaya). Objek wisata di Kota Bandung memiliki fungsi dan tujuan yang sama, yaitu untuk memberikan pengetahuan serta informasi kepada pengunjung. Kota Bandung menawarkan banyak aktivitas wisata yang menarik; perkembangannya dimulai dari tahun 1920, ketika Bandung menjadi tempat liburan oleh para bangsawan Belanda yang tinggal di Jakarta (*Société Concordia*). Sektor pariwisata yang ada di Kota Bandung adalah wisata belanja, wisata kuliner, wisata sejarah dan budaya, wisata alam, wisata pendidikan, dan wisata kota. Suryani mengatakan bahwa pembangunan bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi (Ahmad Fauzi dkk., 2023:65). Sektor pariwisata menjadi salah satu penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar di Kota Bandung. Setiap tahun, 33% pendapatan daerah atau sebesar Rp740 miliar bersumber dari aktivitas pariwisata, baik pajak hotel, hiburan, hingga restoran (Andriyawan, 2019).

Berdasarkan data tujuan wisata ke Kota Bandung, terlihat bahwa wisata kota menjadi bentuk wisata yang paling banyak diminati responden. Selanjutnya adalah wisata belanja, hal ini membuktikan bahwa kota Bandung sebagai kota kreatif dalam menghasilkan produk baik pakaian ataupun lainnya seperti kuliner, sehingga dibuktikan wisata yang dipilih selanjutnya adalah wisata kuliner, dengan beragam kuliner di Kota Bandung sebagai salah satu tiga tujuan tertinggi dalam memilih wisata ke Kota Bandung, sedangkan untuk wisata alam lebih rendah, dan wisata edukasi benar-benar sangat rendah. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada minat dari wisatawan dalam mengunjungi wisata museum di Kota Bandung (Solihat & Ary, 2016:78).

Wisata edukasi adalah konsep wisata yang menggabungkan pendidikan nonformal dan pengetahuan bagi pengunjung yang berkunjung ke suatu tempat

wisata. Dengan demikian, pengunjung dapat melakukan kegiatan belajar sambil menikmati wisata dengan metode yang menyenangkan di tempat wisata tersebut. Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, bahwa yang termasuk wisata sejarah adalah museum (Solihat & Ary, 2016:74). Saat ini, museum-museum di Kota Bandung belum berhasil menarik minat utama masyarakat untuk menjadi tujuan wisata edukasi yang populer, berbeda dengan museum-museum di Jakarta yang memiliki identitas visual yang lebih terstruktur. Meskipun sebenarnya, museum memiliki potensi besar untuk memberikan pengalaman yang menghibur sekaligus mendidik bagi pengunjungnya.

**Tabel 1. 1 Daftar Museum di Kota Bandung Tahun 2021**

No	Nama Museum	Alamat
1	Museum Barli	Jl. Prof. Dr. Sutami No. 91
2	Museum Kebudayaan Tionghoa	Jl. Nana Rohana No. 37
3	Museum 3D	Jl. Dr. Setiabudi
4	Museum Preanger	Jl. Asia Afrika No. 81
5	Museum Kota Bandung	Jl. Aceh No. 47
6	Museum Mandala Wangsit Siliwangi	Jl. Lembong No. 39
7	Museum Sri Baduga	Jl. BKR No. 185
8	Museum Geologi Bandung	Jl. Diponegoro No. 57
9	Museum Gedung Sate	Jl. Diponegoro No. 22
10	Museum Konferensi Asia Afrika	Jl. Asia Afrika No. 65
11	Museum Pos Indonesia	Jl. Cilaki No. 73
12	Museum Lapas Banceuy	Jl. Banceuy
13	Museum Mainan	Jl. Sunda No. 39
14	Museum Virajati Seskoad	Jl. Gatot Subroto No. 96
15	Museum Nike Ardilla	Komp. Arya Graha. Jl. Aria Utama No. 5
16	Hall of Fame Jawa Barat – Panggung Inohong	BAPUSIBDA
17	Museum Pendidikan Nasional	Jl. Dr. Setiabudi No. 225

18	Gedung Indonesia Menggugat	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 5
19	Museum Perjuangan Rakyat Jawa Barat	Jl. Dipatiukur No. 48
20	Museum Bumi Pakarang Sasuhunan	Jl. Pinus Galuh I No. 5
21	Museum Bio Farma	Jl. Pasteur No. 28

Sumber: [opendata.bandung.go.id](https://opendata.bandung.go.id), 2024

Pada kenyataannya setiap objek wisata memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga masyarakat yang berkunjung disuguhkan pilihan yang sangat beragam apabila ingin mengunjungi objek wisata di Kota Bandung. Seperti halnya produk, pengelola museum saat ini bersaing untuk menarik perhatian pengunjung ke masing-masing museum. Pengelola museum berupaya menciptakan kenyamanan bagi para pengunjung dengan memanfaatkan media visual yang menarik, dengan tujuan meningkatkan daya tarik museum tersebut serta menjauhkan museum dari kesan yang menyeramkan dan membosankan menjadi fokus utama bagi para pengelola, dengan harapan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi masyarakat saat mengunjungi museum.

Salah satu museum yang belum terlalu familiar di Kota Bandung adalah Museum Monumen Perjuangan Rakyat yang terletak tepat di bawah bangunan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat (MONPERA). Museum ini menampilkan banyak informasi mengenai peristiwa-peristiwa perjuangan yang terjadi di Jawa Barat, termasuk tokoh pahlawan, dokumentasi dalam bentuk diorama, serta panel yang memuat informasi sejarah mengenai perjuangan di Jawa Barat. Museum ini memiliki suasana yang nyaman dan informatif, dengan berbagai media interaktif yang disajikan untuk pengunjungnya. Meskipun Monumen Perjuangan Rakyat dikenal secara umum oleh masyarakat karena lokasinya yang strategis, namun banyak yang belum menyadari adanya museum yang berada di dalam bangunan tersebut dikarenakan kurangnya informasi mengenai keberadaan museum itu sendiri seperti pintu masuk yang kurang teridentifikasi karena terhalang oleh kuliner kaki lima, kendaraan umum, dan juga taman, sehingga pengunjung pada Museum Monpera masih sangat rendah jika dibandingkan dengan museum lainnya di Kota Bandung.

**Tabel 1. 2 Data Jumlah Pengunjung Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat Tahun 2023**

Bulan	Klasifikasi Pengunjung			Jumlah
	Pelajar/Mahasiswa	Umum	Turis Asing	
Januari	3.136	201	-	3.337
Februari	9.879	274	36	10.189
Maret	9.034	141	16	9.191
April	38	70	-	108
Mei	6.678	400	70	7.148
Juni	6.107	483	24	6.614
Juli	966	622	28	1.616
Agustus	539	840	2	1.381
September	2.077	713	25	2.815
Oktober	4.878	206	9	5.093
November	7.737	336	10	8.083
Desember	7.334	256	19	7.609
<b>Jumlah</b>				<b>63.184</b>

Sumber: Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, jumlah pengunjung Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat tahun 2023 mencapai 63.184 orang dan sempat mengalami naik turunnya jumlah pengunjung. Klasifikasi pengunjung tertinggi didominasi oleh pelajar karena Museum Monpera juga sering mengadakan pengenalan pada sekolah-sekolah untuk memperkenalkan keberadaan museum tersebut. Museum lainnya seperti yang ada di dekat lokasi Museum Monpera seperti Museum Geologi, jumlah pengunjung pada tahun 2023 mencapai 500.000 orang yang jika dibandingkan dengan jumlah pengunjung Museum Monpera terhitung sangat jauh. Dengan demikian, Museum Monpera perlu melakukan promosi untuk lebih memperkenalkan keberadaan museum tersebut ke masyarakat luas sebagai alternatif wisata museum di Kota Bandung untuk menarik minat pengunjung.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa iklan museum di Kota Bandung benar-benar tidak diketahui oleh wisatawan Kota Bandung, khususnya responden. Hal ini menunjukkan bahwa baik pemerintah Kota Bandung maupun pengelola museum yang ada di Kota Bandung, tidak berkeinginan untuk mempromosikan museumnya. Sehingga wajar jika para wisatawan Kota Bandung sedikit sekali yang berniat mengunjungi museum (Solihat & Ary, 2016).

Sebuah museum perlu memiliki identitas yang mencerminkan karakteristik museum itu sendiri dan mempromosikannya. Melalui perancangan identitas visual Museum Monumen Perjuangan Rakyat, diharapkan dapat tercipta sebuah citra yang lebih kuat dan ikonik, yang mampu memperkuat identitas Museum Perjuangan Rakyat serta memperkenalkan keberadaan tersebut dan menjadikan Kota Bandung sebagai pusat sejarah dan budaya, serta memberikan pengalaman yang lebih berkesan bagi pengunjung yang datang ke monumen tersebut. Dengan demikian, perancangan ulang ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mempertahankan dan memperkuat sekaligus memperkenalkan warisan sejarah lebih luas lagi serta nilai-nilai perjuangan yang terkandung dalam Monumen Perjuangan Rakyat Bandung bagi generasi saat ini dan mendatang.

Pengunjung yang memiliki pandangan positif terhadap suatu merek, cenderung lebih tertarik untuk mengunjungi atau berinteraksi dengan merek tersebut. Oleh karena itu, di tengah persaingan antar museum yang semakin ketat untuk menarik pengunjung dengan menyajikan pengalaman terbaik, penting bagi museum untuk melestarikannya yang dapat mempertahankan citra positifnya dan menjadi daya tarik bagi para pengunjung.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Sebagian masyarakat belum mengetahui fungsi lain Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat (MONPERA)

yang terdapat museum yang letaknya di bawah bangunan monumen tersebut.

2. Kurangnya ketertarikan pengunjung terhadap Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat karena kesan museum yang membosankan dan menyeramkan.
3. Perlunya mempromosikan keberadaan museum sebagai alternatif pilihan wisata museum yang dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk mengunjungi museum.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang tertera diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana merancang identitas Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat?”.

## **1.3 Ruang Lingkup**

Dalam pengerjaan tugas akhir ini, ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa  
Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat atau dikenal sebagai Monju terletak di Jalan Dipati Ukur No. 48, Kota Bandung. Museum ini menyimpan berbagai bukti sejarah perjuangan rakyat Jawa Barat dari masa kolonial hingga era pemberontakan DI/TII. Koleksi museum ini sangatlah beragam, mulai dari senjata tradisional, foto-foto para pejuang, hingga benda-benda peninggalan pertempuran. Museum Monpera tidak hanya menjadi tempat wisata sejarah, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat patriotism bagi generasi muda.

2. **Bagian Mana**  
Menciptakan sebuah identitas visual untuk Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat sebagai media promosi melalui citra identitas berbasis desain komunikasi visual.
3. **Siapa**  
Segmen dari perancangan ini mencakup pelajar, peneliti, serta turis. Hal ini dikarenakan museum berperan penting dalam menjaga warisan budaya, mempromosikan pemahaman lintas budaya, dan membangun hubungan yang lebih dalam antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. Kunjungan museum juga harus didasari semangat menemukan tempat alternatif untuk belajar dan mencari pengetahuan baru.
4. **Tempat**  
Perancangan, pengumpulan data dan analisis data akan dilakukan di Bandung.
5. **Waktu**  
Perancangan, pengumpulan data dan analisis data akan dilakukan dari Maret 2024 hingga Agustus 2024.

#### **1.4 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan ini adalah menciptakan identitas visual sebagai media promosi untuk Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat untuk meningkatkan minat pengunjung agar wisata museum ini dapat dijadikan alternatif wisata museum di Kota Bandung oleh masyarakat serta menjauhkan dari kesan museum yang membosankan dan menyeramkan.

#### **1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis**

##### **1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang akan digunakan penulis guna menunjang “Perancangan Identitas Visual Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat” akan terbagi menjadi dua kategori, yaitu kategori primer dan kategori sekunder. Kategori primer yang mencakup observasi,

wawancara dan kuesioner, serta kategori sekunder yaitu studi pustaka. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang sedang diteliti atau dari pihak yang terlibat, sementara data sekunder adalah data atau informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan data penelitian.

### **1. Studi Pustaka**

Menurut Sugiyono (2017:291) mengatakan bahwa Studi Kepustakaan adalah suatu hal yang berhubungan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang memiliki keterkaitan antar nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur seperti jurnal, buku, skripsi, dan *website* guna mendapatkan teori-teori dan referensi yang relevan untuk mendukung perancangan Tugas Akhir penulis.

### **2. Observasi**

Observasi adalah kegiatan yang mengamati dan mencatat gambar yang dilihat. Pengamatan terhadap tersebut bertujuan untuk dapat memahami pesan yang ingin disampaikan dari gambar atau imaji tersebut (Soewardikoen, 2019). Pada perancangan kali ini, kegiatan observasi dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lokasi Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat di Kota Bandung.

### **3. Wawancara**

Wawancara adalah proses penggalian informasi atau pemikiran, konsep dan pandangan narasumber yang dilakukan dengan berbicara dan berhadapan langsung (Soewardikoen, 2019).

Dalam perancangan ini, dilakukan wawancara dengan narasumber dari pengelola museum maupun pengunjung museum menggunakan metode wawancara yang tidak terstruktur atau mendalam. Wawancara dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap, hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan sebagai



panduan. Sehingga melalui wawancara ini, penulis bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai data dan fenomena yang terjadi pada Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

#### **4. Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2022:142) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dalam perancangan ini, penyebaran kuesioner dilakukan secara daring/*online* melalui Google Form kepada para pengunjung atau wisatawan khususnya di Kota Bandung. Namun tidak menutup kemungkinan dapat digunakan di wilayah-wilayah lainnya karena sebagai representasi wisata museum untuk wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung dari berbagai daerah termasuk orang asing.

#### **1.5.2 Metode Analisis Data**

Analisis data yang akan digunakan penulis dalam proses perancangan identitas visual Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat adalah sebagai berikut:

##### **a. Analisis Matriks Perbandingan**

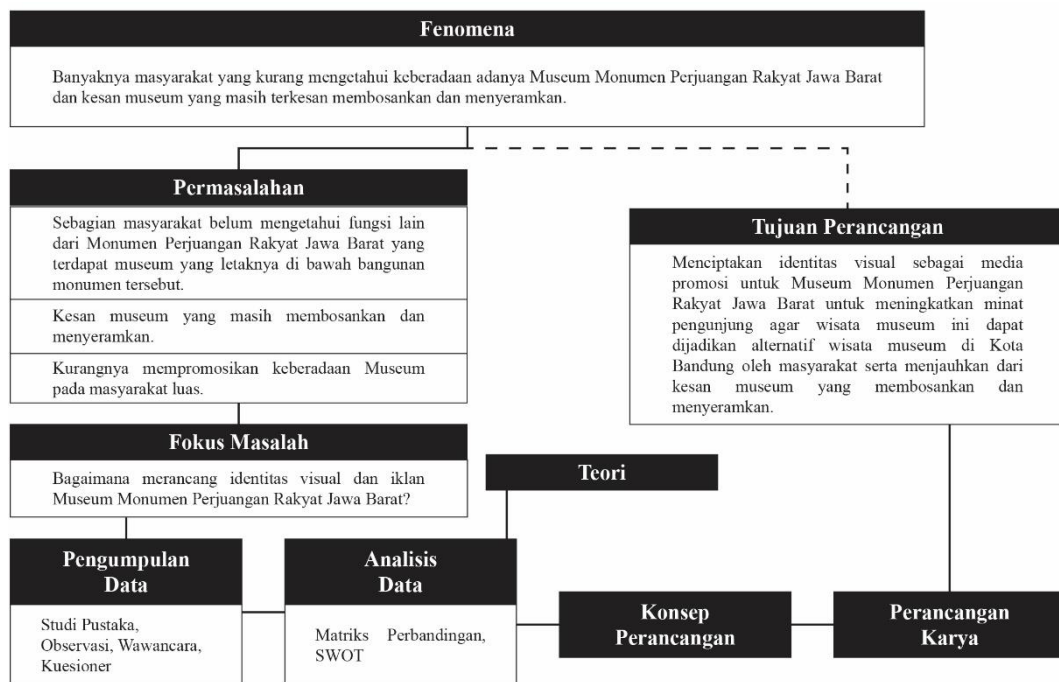
Matriks ini terdiri dari kolom dan baris yang mewakili dua dimensi yang berbeda, seperti konsep atau kumpulan informasi. Prinsip analisis matriks ini melibatkan perbandingan dengan mengatur data sehingga perbedaan diantara elemen dapat terlihat dengan jelas (Soewardikoen, 2019:111).

##### **b. Analisis SWOT**

Analisis SWOT merupakan metode menganalisa faktor internal dan faktor eksternal untuk menilai suatu perusahaan. Faktor

internal yang terdiri dari *strength* dan *weakness* serta faktor eksternal terdiri dari *opportunity* dan *threat*. Analisis SWOT menggunakan matriks antara faktor eksternal di sisi vertikal dan faktor internal di sisi horizontal, lalu memilih salah satu tabel dari hasil penggabungan salah satu faktor eksternal dan faktor internal untuk mendapatkan strategi perancangan (Soewardikoen, 2019).

## 1.6 Kerangka Perancangan



**Gambar 1. 1 Kerangka Perancangan**

Sumber: Dokumentasi Pribadi

## 1.7 Pembabakan

Sistematika penulisan ini atau pembabakan yang akan ditulis pada Laporan Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

### 1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, cara pengumpulan data dan analisis, kerangka penelitian, serta pembabakan dalam penulisan tugas akhir “Perancangan Identitas Visual Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat”.

## **2. Bab II Dasar Pemikiran**

Pada bab ini berisikan uraian teori yang diperoleh dari studi pustaka yang akan digunakan sebagai pijakan untuk Perancangan Identitas Visual Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

## **3. Bab III Data dan Analisis**

Pada bab ini menjelaskan mengenai data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan kuesioner yang mengacu pada teori dan disimpulkan menjadi dasar konsep yang akan dibuat dalam perancangan.

## **4. Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan**

Pada bab ini menjelaskan konsep dari perancangan identitas visual Museum Monumen Perjuangan Rakyat, yang akan dipaparkan secara detail mulai dari konsep hingga pengaplikasiannya pada media yang sesuai.

## **5. Bab V Penutup**

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan penulis serta masukan dan saran yang dapat melengkapi penelitian yang dapat membuat laporan tugas akhir lebih baik.